

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa datang sangat ditentukan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu tersebut. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai.

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami perubahan. Pandemi COVID-19 sangat mengejutkan masyarakat di seluruh dunia karena memberi perubahan secara tiba-tiba pada keseharian individu dan aktivitas masyarakat, yang akhirnya membawa dampak perubahan luar biasa dalam berbagai bidang. Salah satu dampaknya yaitu dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (COVID-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Perubahan tersebut berdasarkan pada Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.

Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan

kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Dengan demikian, Sekitar hampir 45 juta pelajar sekolah dasar dan menengah “dipaksa” melakukan pembelajaran dari rumah dikarenakan sekolah ditutup untuk sementara.

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari Yurianto (2020). Virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Menurut Wijaya (dalam Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Siswa yang telah menyelesaikan studinya belum tentu mengetahui semua hal. Pembelajaran dari rumah membuat pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua merasa keberatan. Semua lini masyarakat dipaksa untuk bertransformasi dan beradaptasi dalam kondisi pandemi ini. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap meskipun sebenarnya model pembelajaran di rumah dan di sekolah bisa dikatakan relatif sama tujuannya jika dalam keadaan normal. Mungkin yang membedakan ialah sarana dan

prasarana yang digunakan. Pembelajaran secara daring menyisakan berbagai dampak.

Menurut Ermayulis (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Menurut Bilfaqih (2015:1) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.

Setiap perubahan pasti memberi dampak namun semua orang harus bisa mengikuti perubahan tersebut. Segala proses untuk menjadi pendidik maupun pembelajar yang baik tentunya menjadi tanggung jawab bersama. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman (2020:61) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan peneliti yang berjudul “Dampak COVID-19 pada implementasi pembelajaran kelas V SDN Margorejo 1/403 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah disampaikan di atas, supaya penelitian ini tidak terlalu luas maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Dampak COVID-19 yang diteliti hanya pada implementasi pembelajaran siswa kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya.
2. Pembelajaran daring yang dimaksudkan hanya pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran pada kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada SDN Margorejo 1 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran pada SDN Margorejo 1 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran daring siswa kelas V SDN Margorejo Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran di sekolah dasar. Disamping itu, dapat diketahui bagaimana guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran di sekolah dasar.

2. Secara Paktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengatasi pembelajaran di era pandemi COVID-19.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui penelitian yang dilakukan sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran di sekolah dasar, dan juga dapat menjadikan yang diteliti ini sebagai referensi ketika peneliti mulai mengajar nanti.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Supaya tidak menjadi perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa ahli yang khusus dalam bidangnya. Tetapi tetap ditentukan oleh peneliti untuk

memenuhi kebutuhan penelitian. Batasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Yurianto 2020).
2. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Menurut Syaiful Sagala (2009: 61)

